



## **PENINGKATAN AKSESIBILITAS IMUNISASI DAN PEMAHAMAN NUTRISI UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN BAYI DAN BALITA DI DESA RAWA RENGAS**

**Beata Rivani\***, Sondang Deri Maulina Pasaribu, Mey Lys Ceryah Hutasoit, Siti Aminatul Milah  
Fakultas Kesehatan, Universitas Ichan Satya, Jl. Jombang Raya No.8a, Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten  
15414, Indonesia

\*[beata.rivani@gmail.com](mailto:beata.rivani@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Desa Rawa Rengas, yang terletak di wilayah pedesaan Tangerang Kabupaten, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesehatan bayi dan balita. Aksesibilitas terhadap imunisasi dan pemahaman nutrisi yang baik adalah kunci utama dalam menjaga kesehatan anak-anak di desa ini. Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi yang efektif dalam meningkatkan kesehatan bayi dan balita di Desa Rawa Rengas. Imunisasi, sebagai metode sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi dari penyakit berbahaya, memiliki peran penting dalam mewujudkan kesehatan anak-anak. Kekebalan kelompok adalah konsep yang hanya dapat terbentuk jika cakupan imunisasi tinggi dan merata di seluruh wilayah, memberikan perlindungan bagi semua kelompok usia. Selain itu, tingkat pendidikan ibu dan sikap ibu terhadap imunisasi berpengaruh signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap. Demikian pula, masalah gizi pada anak di bawah usia 5 tahun berkaitan dengan pola makan, kontrol gizi yang memadai, penyakit menular, dan faktor kemiskinan. Melalui kegiatan edukasi, mahasiswa Program Studi Keperawatan dari Universitas Ichan Satya berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Rawa Rengas tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dan nutrisi. Peserta yang hadir ialah 27 ibu yang memiliki anak balita dan batita. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang topik ini. Imunisasi adalah upaya penting dalam menurunkan angka kesakitan, kecatatan, dan kematian pada bayi dan balita. Terlihat bahwa peserta penyuluhan sangat tertarik dan antusias sekali dalam mengikuti kegiatan dari pemberian materi, menayangkan video dan saat sesi tanya jawab. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan post test. Adapun tujuan edukasi ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat Desa Rawa Rengas mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap dan pemahaman nutrisi untuk meningkatkan kesehatan bagi bayi dan balita.

Kata kunci: gizi; imunisasi; tingkat pendidikan; who

## **IMPROVING IMMUNIZATION ACCESSIBILITY AND NUTRITION UNDERSTANDING TO IMPROVE INFANT AND TODDLER HEALTH IN RAWA RENGAS VILLAGE**

### **ABSTRACT**

*Rawa Rengas Village, which is located in the rural area of Tangerang Regency, faces challenges in improving the health of babies and toddlers. Accessibility to immunizations and understanding good nutrition are the main keys to maintaining the health of children in this village. This research aims to find effective solutions to improve the health of babies and toddlers in Rawa Rengas Village. Immunization, as a simple, safe and effective method to protect against dangerous diseases, has an important role in realizing children's health. Herd immunity is a concept that can only be established if immunization coverage is high and equitable across regions, providing protection for all age groups. In addition, the mother's education level and mother's attitude towards immunization have a significant effect on complete basic immunization coverage. Likewise, nutritional problems in children under 5 years of age are related to diet, adequate nutritional control, infectious diseases, and poverty factors. Through educational activities, Nursing Study*

*Program students from Ichsan Satya University played a role in increasing the understanding of the Rawa Rengas Village community about the importance of complete basic immunization and nutrition. Participants who attended were 27 mothers who have toddlers and toddlers. The evaluation results show a significant increase in public knowledge about this topic. Immunization is an important effort to reduce morbidity, morbidity and mortality in infants and toddlers. It was seen that the counseling participants were very interested and enthusiastic in participating in the activities from providing material, showing videos and during question and answer sessions. Evaluation of activities is carried out by post test. The aim of this education is to provide information to the people of Rawa Rengas Village about the importance of complete basic immunization and understanding nutrition to improve the health of babies and toddlers.*

*Keywords: immunization; nutrient; level of education; who*

## **PENDAHULUAN**

Desa Rawa Rengas, yang terletak di wilayah pedesaan Tangerang Kabupaten, memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan kesehatan bayi dan balita. Aksesibilitas terhadap imunisasi dan pemahaman nutrisi yang baik adalah kunci utama dalam menjaga kesehatan anak-anak di desa ini. Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi yang efektif dalam meningkatkan kesehatan bayi dan balita di Desa Rawa Rengas. Menurut World Health Organization (2019), cara yang sangat aman dan sederhana untuk melindungi manusia dari penyakit berbahaya dan mudah menular, yang dilakukan sebelum bersentuhan dengan penyebab penyakit. Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksin mengandung virus atau bakteri yang telah dimatikan atau dilemahkan, sehingga tidak menyebabkan penyakit atau meningkatkan risiko komplikasi. Sebagian besar vaksin diberikan melalui suntikan, tetapi ada juga yang diberikan melalui mulut atau disemprotkan ke hidung (Nanda Kharin et al., 2021a).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah pelayanan kesehatan menyeluruh yang diberikan kepada masyarakat oleh tenaga kesehatan dan kadernya. Pelayanan kesehatan rutin yang diberikan meliputi Keluarga Berencana, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi, dan penanggulangan diare (Hafifah et al., 2020). Imunisasi sangat penting dalam pelayanan kesehatan untuk melindungi individu yang rentan terhadap PD3I atau Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi. Dalam imunisasi, terdapat konsep Kekebalan Kelompok atau Herd Immunity. Kekebalan kelompok ini hanya dapat terbentuk jika cakupan imunisasi tinggi dan merata di seluruh wilayah.. Kebalnya sebagian besar sasaran ini secara tidak langsung akan turut memberikan perlindungan bagi kelompok usia lainnya, Sehingga, jika ada satu atau beberapa kasus penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi di masyarakat, penyakit tersebut tidak akan menyebar dengan cepat dan Kejadian Luar Biasa (KLB) dapat dicegah. Konsep ini membuktikan bahwa program imunisasi sangat efektif dan efisien karena hanya dengan menargetkan kelompok rentan, seluruh masyarakat dapat terlindungi. (Aulya et al., n.d., 2023).

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih mungkin memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayi mereka dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah. Imunisasi merupakan bagian penting untuk pertumbuhan yang baik. Dengan imunisasi dasar yang lengkap, bayi dapat mengalami pertumbuhan yang baik. Sebagai contoh, imunisasi dapat melindungi bayi dari penyakit berbahaya. Bayi yang tidak memiliki kekebalan tubuh akan lebih

rentan terkena penyakit infeksi tertentu (Hanifah & Sari, 2021). Penyuluhan Kesehatan adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi. Tujuannya adalah untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia, baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat, agar mereka lebih sadar akan nilai kesehatan. Dengan kesadaran tersebut, diharapkan mereka mau mengubah perilaku hidup mereka menjadi lebih sehat (Siri Dangnga & Magga, 2019) (Wulansari & Mardiaty Nadjib, 2019). Sikap ibu terhadap pemberian imunisasi juga berpengaruh signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar yang lengkap. Ibu yang memiliki sikap negatif terhadap imunisasi lebih mungkin tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif. (Nanda Kharin et al., 2021)

Timbulnya masalah Gizi pada anak di bawah usia 5 tahun dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Hal ini dipengaruhi secara langsung oleh beberapa hal, antara lain pola makan yang tidak seimbang dan tidak bergizi pada bayi, kurangnya kontrol gizi yang memadai pada anak, serta adanya penyakit menular yang dialami oleh anak. Kemiskinan juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kasus gizi buruk, terkait dengan ketersediaan dan konsumsi pangan keluarga (Suprpto, 2022). Gizi atau nutrisi adalah zat makanan yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pertumbuhan, perkembangan, dan menjaga kesehatan. Gizi juga berfungsi sebagai sumber energi utama untuk menjalankan berbagai aktivitas metabolisme. Makanan yang memenuhi syarat gizi seimbang dianggap sebagai gizi yang baik, karena dapat memenuhi kebutuhan tubuh. Anak-anak khususnya membutuhkan gizi yang cukup selama masa pertumbuhan dan perkembangan mereka.. Pola makan yang harus diberikan secara benar dengan pemenuhan gizi seimbang serta berbagai macam pangan dan terpenuhnya standar gizi yang anak butuhkan Pola makan dengan gizi seimbang ini akan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan makanan yang mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Gizi yang baik terjadi ketika tubuh menerima nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan, perkembangan otak, produktivitas, dan daya tahan tubuh yang optimal terhadap infeksi (Suprpto, 2022).

Keadaan gizi yang baik sangat penting untuk mencapai kesehatan yang optimal. Namun, masih sering ditemukan berbagai penyakit dan gangguan gizi akibat makanan yang tidak berkualitas atau tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh. Gangguan gizi ini terjadi karena ketidakseimbangan antara zat gizi yang masuk ke tubuh dan kebutuhan tubuh akan zat gizi.. Masalah gizi tersebut mencerminkan kurangnya konsumsi energi dan zat gizi yang optimal. Salah satu kekurangan gizi yang sering ditemukan di negara kita, terutama pada balita, adalah KEP (Kurang Energi Protein). KEP adalah kondisi kurang gizi yang disebabkan oleh rendahnya asupan energi dan protein dalam makanan sehari-hari, sehingga tidak mencukupi kebutuhan gizi yang diperlukan.. Asupan gizi yang seimbang dari makanan sangat penting untuk pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak. Pola makan yang baik dan teratur perlu diperkenalkan sejak dini, termasuk pengenalan jam-jam makan dan variasi makanan. Hal ini dapat membantu anak mengembangkan kebiasaan makan yang sehat.. Pada masa bayi dan balita, penting bagi orang tua untuk selalu memperhatikan kualitas dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh anak. Ini dapat dilakukan dengan membiasakan pola makan yang seimbang dan teratur setiap hari, sesuai dengan kebutuhan anak. Pada usia ini, anak belum mampu mengurus dirinya sendiri dengan baik dan masih bergantung pada ibu atau pengasuhnya untuk memenuhi kebutuhan makanannya (Astaningrum & Nugraheni, 2021).

Imunisasi telah terbukti efektif dalam mencegah dan mengurangi kejadian penyakit, cacat, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Diperkirakan bahwa

imunisasi dapat mencegah 2 hingga 3 juta kematian setiap tahunnya. Cakupan imunisasi campak di Indonesia saat ini mencapai 84%, yang menempatkannya dalam kategori negara dengan tingkat cakupan sedang (Kemenkes, 2016). Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 57,9%, sementara imunisasi yang tidak lengkap mencapai 32,9%, dan 9,2% tidak mendapatkan imunisasi sama sekali.(Astuti, 2023). Provinsi Banten berdasarkan indeks BB/U status gizi pada balita didapatkan sebanyak 4,1% balita dengan berat badan kurang, sementara itu di Kabupaten Tangerang didapatkan sebanyak 7,4% balita dengan berat badan kurang (Islamiati Yusuf et al., 2023). Tujuan edukasi ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat Desa Rawa Rengas mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap dan pemahaman nutrisi untuk meningkatkan kesehatan bagi bayi dan balita.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah melalui edukasi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap terhadap bayi dan balita serta memberikan pemahaman nutrisi untuk meningkatkan Kesehatan bayi dan balita pada masyarakat di Desa Rawa Rengas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2023. Tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Planet Baca Desa Rawa Rengas. Yang berperan dalam kegiatan edukasi ini mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ichsan Satya. Kegiatan edukasi yang diberikan berupa penyampaian kepada Masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pemahaman nutrisi untuk meningkatkan Kesehatan pada bayi dan balita. Peserta yang hadir ialah 27 ibu yang memiliki anak balita dan batita. Survei Awal melakukan survei dalam memahami tingkat pemahaman masyarakat tentang imunisasi dan nutrisi serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada. memantau pelaksanaan imunisasi dan pertumbuhan balita secara rutin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri 27 peserta, yang diselenggarakan di Posyandu Planet Baca Desa Rawa Rengas.



Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh tim diperoleh adanya peningkatan kepedulian dan pengetahuan kesehatan pentingnya Peningkatan Aksesibilitas Imunisasi dan Pemahaman Nutrisi untuk Meningkatkan Kesehatan Bayi dan Balita di Desa Rawa Rengas secara signifikan. Sebelum diberikan edukasi imunisasi dan pemahaman nutrisi pengetahuan ibu-ibu Evaluasi tingkat pengetahuan ibu-ibu dilakukan dengan pengisian kuesioner tentang pengetahuan dan sikap. pengetahuan masyarakat dalam kategori cukup ada 13 orang (60%) dan dalam kategori baik 10 orang (40%) Setelah dilakukan edukasi kesehatan

Meningkatkan Kesehatan Bayi dan Balita di Desa Rawa Rengas pengetahuan meningkat dalam kategori baik 27 orang (100%).

Tabel 1.  
Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan jenis kelamin (n=27)

| Pengetahuan<br>Imunisasi Dan Gizi | Pre Test |    | Post Test |     |
|-----------------------------------|----------|----|-----------|-----|
|                                   | f        | %  | f         | %   |
| Cukup                             | 17       | 60 | 0         | 0   |
| Baik                              | 10       | 40 | 27        | 100 |

Menurut Undang – Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar yang sesuai dengan ketentuan yang ada. Imunisasi dilaksanakan agar mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan melaksanakan imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap pada setiap bayi serta anak. Pelaksanaan imunisasi ini terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang diundangkan tanggal 11 April 2017. Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian pada bayi dan balita. Program ini bertujuan untuk mencegah penyakit-penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, seperti TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, polio, campak, rubella, meningitis, dan pneumonia. Anak yang telah diimunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya. Imunisasi adalah salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling murah karena dapat mencegah dan mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan mencapai 2-3 juta kematian setiap tahun (Diana L et al., 2020).

Kesehatan anak di seluruh dunia, terutama di negara-negara sedang berkembang, masih rendah. Data global menunjukkan bahwa setiap tahun masih ada 11 juta anak di bawah usia 5 tahun yang meninggal. Banyak anak juga mengalami gangguan kesehatan seperti polio, diare, serta masalah perkembangan seperti lambat berjalan dan berbicara. Angka kematian anak yang tinggi ini umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang sebenarnya dapat dicegah, seperti kurang gizi dan infeksi (Simanjuntak & Nurnisa, 2019). Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan menggunakan buku Kartu Menuju Sehat (KMS), ditemukan bahwa beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Para ibu bayi tersebut mengatakan bahwa mereka tidak memiliki banyak waktu untuk pergi ke puskesmas, jarak yang jauh dan tidak adanya kendaraan juga menjadi faktor penyebab tidak lengkapnya imunisasi bayi mereka. Selain itu, ada juga ibu yang memilih untuk tidak mengimunisasi anaknya dengan alasan bahwa tidak ada anak dalam keluarga besar mereka yang pernah diimunisasi (Emi Yunita, 2022). Posyandu yaitu pemberian PMT kepada balita sebagai penyemangat para ibu datang ke Posyandu, kesadaran orang tua dan keluarga untuk mendukung kegiatan Posyandu, pelatihan peningkatan pengetahuan kader dalam mendukung kegiatan Posyandu, keberadaan petugas kesehatan (bidan) berada di tempat agar komunikasi tidak hanya ketika kegiatan Posyandu, kesepakatan dan komitmen kader yang ditunjuk agar menjalankan tugas yang diemban, serta dibutuhkannya insentif bagi kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu (Isnaini et al., 2023).

Penelitian terdahulu menemukan bahwa Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap. Menurut penelitian Istriyati (2011), faktor-faktor tersebut meliputi tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan, status pekerjaan, dan dukungan keluarga. Sementara itu, penelitian Febrianti & Efendi (2019) menyimpulkan bahwa kelengkapan

imunisasi dasar dipengaruhi oleh dukungan keluarga, status pekerja, dan jarak ke tempat pelayanan kesehatan..(Astuti, 2023)

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan masyarakat memberikan respon yang positif. Sebanyak 100% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang Peningkatan Aksesibilitas Imunisasi dan Pemahaman Nutrisi untuk Meningkatkan Kesehatan Bayi dan Balita di Desa Rawa Rengas setelah diberikan edukasi. Diperlukan adanya kerjasama antara praktisi kesehatan dengan masyarakat untuk lebih banyak memberikan penyuluhan Kesehatan khususnya di bidang kesehatan bayi dan balita untuk meningkatkan derajat kesehatan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astaningrum, R. I., & Nugraheni, M. (2021). Status Gizi Anak Balita Ibu Pekerja Dan Bukan Pekerja Di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta Nutrition Status Of Children Women's Mothers And Not Workers In Villages Of Southeast Sumberadi Mlati Sleman.
- Astuti, R. W. (2023). Determinan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar.
- Aulya, Y., Mutiariami Dahlan Fakultas Ilmu Kesehatan, F., Nasional, U., Sawo Manila No, J., Barat, P., Minggu, P., & Selatan, J. (n.d.). Penyuluhan Dan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Depok. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Aulya, Y., Mutiariami Dahlan Fakultas Ilmu Kesehatan, F., Nasional, U., Sawo Manila No, J., Barat, P., Minggu, P., & Selatan, J. (2023). Penyuluhan Dan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Depok. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Diana L, Ade S, & Anggada A. (2020). Edukasi Mengenai Herd Immunity Dan Vaksinasi COVID-19 Kepada Tenaga Kefarmasian di Indonesia. In Juli-Desember (Vol. 3, Issue 2). <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/berdikari/index>
- Emi Yunita, L. I. Z. (2022). Penyuluhan Tentang Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Paradigma (Pemberdayaan & Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 20–25.
- Hafifah, N., Abidin, Z., & Korespondensi, P. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor (The Role of Posyandu in Improving Mother and Child Quality Health in Sukawening Village Communities, Bogor District). In *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Juli* (Vol. 2020, Issue 5).
- Hanifah, L., & Sari, A. N. (2021). Analisis Kelengkapan Imunisasi Dasar Terhadap Status Gizi Balita. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(1), 128–134. <https://doi.org/10.36419/avicenna>
- Islamiati Yusuf, D., Apriani, A., & Renny Andikatyas, Y. (n.d.). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Jambu Karya Rajeg Kabupaten Tangerang Banten.

- Isnaini, M., Aidha, Z., & Yurisna Siregar, N. (2023). Analisis Implementasi Program Posyandu Di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah Publika*, 11(1).
- Nanda Kharin, A., Fidelia, C. T., Fairuz Auza, D., Sekar Utami, E., Aulia Rahman, F., Annisa Ahlul, F. J., Nurbayani, F. H., Esther, J., Andari, L. H., Priandini, R., Hermawati Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, E., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021a). Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.31849/pengmaskemas.v1i1/5511>
- Nanda Kharin, A., Fidelia, C. T., Fairuz Auza, D., Sekar Utami, E., Aulia Rahman, F., Annisa Ahlul, F. J., Nurbayani, F. H., Esther, J., Andari, L. H., Priandini, R., Hermawati Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, E., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021b). Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.31849/pengmaskemas.v1i1/5511>
- Simanjuntak, S. M., & Nurnisa, I. N. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar. *Media Karya Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.21275>
- Siri Dangnga, M., & Magga, E. (2019). Peranan Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. In Januari (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- Suprpto, S. (2022). Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak. *Journal of Health (JoH)*, 9(2), 81–87. <https://doi.org/10.30590/joh.v9n2.500>
- Wulansari, & Mardiaty Nadjib. (2019). Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(1), 1–9.

